MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS KONSOLIDASI LAPORAN KEUANGAN PADA ANAK PERUSAHAAN PT TELKOMSEL DENGAN KEPEMILIKAN TIDAK PENUH

Fajri Restiningsih[1], Azzizah Iklima Fatmawati[2], Endang Kartini Panggiarti[3],
[1,2,3,]S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

restifajri24@gmail.com[1] , azzizaaahhh@gmail.com[2] , endangkartini@untidar.ac.id[3]

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses konsolidasi laporan keuangan pada PT Telkomsel sebagai anak perusahaan PT Telkom dengan kepemilikan tidak penuh sebesar 69,9%, sementara 30,1% dimiliki oleh Singtel Mobile. Struktur kepemilikan ini menimbulkan adanya Kepemilikan Nonpengendali (Non-Controlling Interest/NCI) yang harus diakui dan disajikan sesuai ketentuan PSAK 65. Penelitian ini membahas pengakuan dan pengukuran NCI, perhitungan goodwill, alokasi laba rugi antara induk dan pemegang saham minoritas, serta eliminasi transaksi antar-entitas dalam proses konsolidasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan konsolidasi dengan kepemilikan tidak penuh membutuhkan ketelitian dalam mengukur hak dan tanggung jawab masing-masing pihak agar laporan mencerminkan kondisi keuangan grup secara akurat dan transparan. Selain itu, penyelarasan kebijakan akuntansi antar-entitas dan eliminasi transaksi timbal balik menjadi aspek penting untuk mencegah duplikasi nilai dalam laporan konsolidasi. Secara keseluruhan, konsolidasi yang tepat pada PT Telkomsel meningkatkan kualitas informasi keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta memperkuat transparansi bagi investor dan pemangku kepentingan.

Kata Kunci : Konsolidasi Laporan Keuangan, Kepemilikan Tidak Penuh, Non-Controlling Interest (NCI), PSAK 65, Goodwill.

ABSTACT

This article aims to analyze the financial statement consolidation process at PT Telkomsel as a subsidiary of PT Telkom with a non-controlling interest of 69.9%, while 30.1% is owned by Singtel Mobile. This ownership structure gives rise to a non-controlling interest (NCI) that must be recognized and presented in accordance with PSAK 65. This study discusses the recognition and measurement of NCI, the calculation of goodwill, the allocation of profit and loss between the parent company and minority shareholders, and the elimination of inter-entity transactions in the consolidation process. The results of the analysis show that the application of consolidation with partial ownership requires precision in measuring the rights and responsibilities of each party so that the report accurately and transparently reflects the group's financial condition. In addition, the harmonization of accounting policies between entities and the elimination of reciprocal transactions are important aspects to prevent duplication of values in the consolidated report. Overall, the proper consolidation of PT Telkomsel improves the quality of financial information, ensures compliance with accounting standards, and strengthens transparency for investors and stakeholders.

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1386
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Keywords *: Financial Statement Consolidation, Non-Controlling Interest (NCI), PSAK 65, Goodwill.*

PENDAHULUAN

Konsolidasi laporan keuangan adalah proses menggabungkan laporan keuangan perusahaan induk dan anak perusahaan menjadi satu kesatuan laporan yang menyajikan posisi dan kinerja keuangan seolah-olah seluruh entitas merupakan satu organisasi ekonomi tunggal. Proses ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi pemangku kepentingan, khususnya dalam mengevaluasi kinerja grup secara keseluruhan. Namun, konsolidasi menjadi lebih kompleks ketika perusahaan induk tidak memiliki seluruh saham anak perusahaan. Kondisi ini menimbulkan kepemilikan nonpengendali (Non-Controlling Interest/NCI), yang wajib diakui dan dicatat dalam laporan konsolidasi. NCI merepresentasikan bagian ekuitas anak perusahaan yang dimiliki oleh pihak lain selain induk, sehingga alokasi laba rugi dan penyajian ekuitas harus dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu PSAK 65 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian (Setiawan et al., 2016).

Proses konsolidasi dengan kepemilikan tidak penuh memerlukan beberapa langkah penting untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya. Salah satunya adalah pengukuran bagian ekuitas yang menjadi hak perusahaan induk dan bagian yang menjadi hak pemegang saham minoritas (NCI). Selain itu, perhitungan goodwill, alokasi laba rugi, dan eliminasi transaksi antar-perusahaan juga harus diperhatikan agar informasi yang disajikan akurat dan tidak menyesatkan pemangku kepentingan. Dengan langkah-langkah ini, laporan keuangan konsolidasi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja dan posisi keuangan grup, sekaligus memenuhi ketentuan PSAK 65 mengenai pengakuan kepemilikan nonpengendali.

Dalam konteks praktik bisnis di Indonesia, PT Telkomsel merupakan contoh nyata perusahaan yang menerapkan konsolidasi laporan keuangan dengan kepemilikan tidak penuh. PT Telkom, sebagai perusahaan induk, memiliki 69,9% saham Telkomsel, sedangkan sisanya dimiliki oleh Singtel Mobile sebesar 30,1% (Telkom, 2023). Meskipun Telkom mengendalikan Telkomsel, kepemilikan yang tidak penuh menimbulkan perlakuan khusus dalam konsolidasi, termasuk pengakuan kepemilikan nonpengendali (NCI), perhitungan goodwill, alokasi laba rugi, dan eliminasi transaksi antar-perusahaan. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam PSAK 65, yang menekankan pentingnya pengakuan NCI secara terpisah untuk memastikan laporan konsolidasi mencerminkan hak-hak semua pemegang saham (Setiawan et al., 2016).

Penerapan konsolidasi yang tepat pada Telkomsel tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga meningkatkan transparansi laporan keuangan bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. (Pratiwi et al., 2023) menunjukkan bahwa pengakuan NCI dan alokasi laba/rugi yang akurat berdampak signifikan terhadap pemahaman pemangku kepentingan terhadap posisi ekuitas dan kinerja finansial perusahaan grup. Oleh karena itu, menganalisis konsolidasi Telkomsel dengan kepemilikan tidak penuh memberikan gambaran konkret tentang implementasi teori akuntansi keuangan lanjutan dalam praktik perusahaan besar.

Pada PT Telkomsel, kepemilikan sebagian oleh Telkom (69,9%) dan Singtel Mobile (30,1%) menimbulkan tantangan khusus dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana pengakuan kepemilikan nonpengendali (NCI) dilakukan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

secara tepat, terutama terkait alokasi laba/rugi dan pengukuran ekuitas minoritas. Selain itu, transaksi antar-entitas, seperti transfer aset, pendapatan, dan biaya antara Telkomsel dan entitas terkait, harus dieliminasi secara akurat agar laporan konsolidasi tidak menampilkan duplikasi aset, liabilitas, atau laba. (Pt & Indonesia, 2023) menunjukkan bahwa kesalahan dalam eliminasi transaksi antar entitas dan perbedaan kebijakan akuntansi antar anak perusahaan menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan PSAK 65. Hal ini sangat relevan bagi Telkomsel sebagai salah satu anak perusahaan terbesar dalam Telkom Group, di mana struktur kepemilikan yang tidak penuh menuntut pengungkapan NCI yang transparan dan penyajian laporan konsolidasi yang akurat.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis konsolidasi laporan keuangan pada anak perusahaan PT Telkomsel yang dimiliki dengan kepemilikan tidak penuh. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada pengakuan kepemilikan nonpengendali (NCI), alokasi laba rugi, pengukuran ekuitas minoritas, serta tahapan eliminasi transaksi antar-entitas sesuai PSAK 65. Selain itu, artikel ini juga menganalisis bagaimana praktik penyusunan laporan konsolidasi Telkomsel mencerminkan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan transparansi bagi seluruh pemangku kepentingan.

TINJAUAN LITERATUR

Konsolidasi Laporan Keuangan

Konsolidasi laporan keuangan merupakan kegiatan menggabungkan laporan perusahaan induk dengan laporan anak perusahaan sehingga keduanya dipresentasikan sebagai satu entitas ekonomi. Penyusunan konsolidasi dilakukan apabila induk memiliki kontrol sebagaimana diatur dalam PSAK 65, di mana kontrol tidak hanya ditentukan oleh besarnya kepemilikan saham, tetapi juga oleh kemampuan untuk memengaruhi keputusan keuangan dan operasional suatu entitas. Secara teknis, proses ini meliputi penggabungan akun, penghapusan transaksi antar perusahaan, serta penyeragaman kebijakan akuntansi agar laporan yang disajikan tidak menimbulkan pengulangan nilai dan tetap selaras. Konsolidasi diperlukan karena mampu memberikan informasi yang lebih menyeluruh dan reliabel mengenai kondisi keuangan grup dibandingkan laporan masing-masing entitas (konsolidasi laporan keuangan).

Kepemilikan Tidak Penuh

Kepemilikan tidak penuh terjadi ketika perusahaan induk hanya memiliki sebagian saham anak perusahaan sehingga tidak menguasai seluruh kepemilikan. Kondisi ini menimbulkan kompleksitas dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi karena sebagian hak dan risiko tetap dimiliki pihak lain. PSAK 65 menegaskan bahwa meskipun kepemilikan induk tidak 100%, konsolidasi tetap dilakukan apabila kontrol terpenuhi, yaitu kemampuan untuk mengarahkan kebijakan operasional dan keuangan anak perusahaan demi memperoleh manfaat ekonomi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan tidak penuh menuntut penyesuaian dalam eliminasi transaksi antar-entitas dan penyelarasan kebijakan akuntansi agar laporan konsolidasi tetap akurat dan andal (Djodi Setiawan).

Kepemilikan Non-Pengendali (Non-Controlling Interest / NCI)

Kepemilikan non-pengendali merupakan bagian ekuitas anak perusahaan yang menjadi hak pemegang saham selain perusahaan induk dan harus disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan konsolidasi. NCI menunjukkan porsi pihak minoritas atas laba, rugi, serta ekuitas anak perusahaan, sehingga pembagian laba/rugi dan penyajiannya perlu dilakukan secara proporsional sesuai ketentuan standar akuntansi. Penentuan nilai NCI dapat dilakukan melalui pendekatan *full goodwill* atau *proportionate share*, yang masing-masing mempengaruhi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

jumlah goodwill dan total ekuitas konsolidasian. Berbagai kajian menegaskan bahwa penyajian NCI secara transparan berperan penting untuk menjaga keandalan laporan keuangan konsolidasi serta memastikan informasi yang ditampilkan dapat dipahami secara adil oleh seluruh pemangku kepentingan.

PSAK 65

PSAK 65 merupakan standar akuntansi yang mengatur penyusunan laporan keuangan konsolidasian ketika suatu perusahaan memiliki kendali atas entitas lain. Standar ini menegaskan bahwa konsolidasi diperlukan untuk menyajikan posisi keuangan dan kinerja seluruh kelompok usaha sebagai satu kesatuan ekonomi. Dalam implementasinya, PSAK 65 mengatur penentuan kontrol, proses penggabungan laporan, serta eliminasi transaksi antar-entitas agar informasi yang disajikan tidak menimbulkan duplikasi. Ketentuan tersebut memastikan bahwa laporan konsolidasian mencerminkan kondisi ekonomi grup secara menyeluruh dan tetap selaras dengan prinsip pelaporan keuangan yang berlaku umum.

Dalam konteks penelitian mengenai konsolidasi dengan kepemilikan tidak penuh, PSAK 65 menjadi acuan penting karena mencakup perlakuan akuntansi saat perusahaan induk tidak memiliki 100% kepemilikan atas anak perusahaan. Standar ini mengatur pengakuan dan penyajian kepemilikan nonpengendali (NCI), termasuk alokasi laba rugi secara proporsional antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Oleh karena itu, meskipun PSAK 65 bersifat umum, penerapannya sangat relevan dalam menganalisis laporan konsolidasi pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang tidak penuh, seperti pada kasus PT Telkomsel.

PEMBAHASAN

Struktur Kepemilikan Telkomsel terhadap Anak Perusahaan

Struktur Kepemilikan Telkomsel terhadap Anak Perusahaan PT Telkom, sebagai anak perusahaan yang dikendalikan oleh PT Telkom adalah tidak penuh. Hal ini merupakan fokus utama dalam analisis konsolidasi ini. PT Telkom (Persero) Tbk, sebagai perusahaan induk, memegang saham sebesar 69,9% dari saham Telkomsel, sementara sisanya 30,1% dimiliki oleh pemegang saham nonpengendali, yaitu Singtel Mobile (Saputri et al., 2023).

Meskipun kepemilikan nya yang tidak penuh, kriteria kontrol pengendalian nya tetap terpenuhi, memungkinkan Telkom untuk mengarahkan kebijakan operasional dan keuangan Telkomsel demi memperoleh manfaat ekonomi, sehingga konsolidasi laporan keuangan wajib dilakukan sesuai dengan PSAK 65. Struktur ini secara langsung dapat menimbulkan adanya Kepemilikan Non-Pengendali yang harus diakui dan disajikan secara terpisah dalam laporan konsolidasi (Bisri et al., 2024).

Pengakuan dan Pengukuran KNP pada Kasus Telkomsel

Pengakuan dan Pengukuran KNP pada kasus ini adalah kewajiban yang diatur dalam PSAK 65. KNP merepresentasikan bagian dari ekuitas Telkomsel yang sebesar 30,1% dimiliki oleh Singtel Mobile. Permasalahan utama dalam hal ini ialah pengukuran ekuitas minoritas dan alokasi laba/rugi Telkomsel secara tepat kepada pemegang saham nonpengendali.

- Pengakuan KNP : diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemegang saham induk.
- Alokasi Laba Rugi : Bagian laba atau rugi bersih Telkomsel harus dialokasikan secara proporsional (30,1%) kepada KNP. Alokasi yang akurat ini berdampak signifikan terhadap pemahaman pemangku kepentingan terhadap kinerja finansial grup.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

- Pengukuran KNP: Pengukuran KNP pada tanggal akuisisi dapat dilakukan menggunakan pendekatan nilai wajar (full goodwill) atau proporsional dari aset neto teridentifikasi, yang akan memengaruhi perhitungan goodwill dan total ekuitas konsolidasian. Transparansi dalam pengakuan KNP ini penting untuk menjaga keandalan dari laporan konsolidasi tersebut.

Goodwill pada Akuisisi Anak Perusahaan Telkomsel

Dalam proses akuisisi Telkomsel oleh PT Telkom, muncul atau tidaknya goodwill bergantung pada perbandingan antara imbalan yang dialihkan oleh induk dan nilai wajar bagian KNP, dengan nilai wajar aset neto teridentifikasi Telkomsel (Bisri et al., 2024). Goodwill ini merupakan selisih antara nilai investasi dengan bagian proporsional induk atas nilai wajar aset neto Telkomsel pada tanggal akuisisi.

- Perhitungan Goodwill : Harus atas pertimbangan kepemilikan tidak penuh. Jika menggunakan metode full goodwill, maka yang diakui akan mencakup goodwill yang diatribusikan kepada KNP (30,1%).
- Pengaruh KNP : Pemilihan metode penentuan KNP (full goodwill atau proportionate share) akan secara langsung mempengaruhi besaran goodwill yang akan disajikan pada laporan konsolidasi, yang selanjutnya harus diakui penurunan nilai nya sesuai standar akuntansi yang berlaku (PSAK 22)

Proses Konsolidasi Telkomsel

Proses konsolidasi laporan keuangan Telkomsel ke dalam laporan keuangan Telkom Group melibatkan beberapa langkah penting sesuai PSAK 65:

- Penggabungan akun : penggabungan seluruh akun aset, liabilitas, pendapatan dan bebas dari PT Telkom (induk) dan PT Telkomsel.
- Eliminasi Transaksi Antar-entitas: Menghapus seluruh transaksi timbal balik, seperti transfer aset, utang piutang, pendapatan, dan biaya antara Telkomsel dan entitas lain dalam grup. Hal ini dilakukan untuk mencegah duplikasi nilai aset, liabilitas, atau laba dalam laporan konsolidasi. Kesalahan dalam eliminasi transaksi ini adalah satu kendala utama yang perlu dihindari.
- Penyelarasan Kebijakan Akuntansi: Memastikan bahwa kebijakan PT Telkom, meskipun perbedaan kebijakan bisa menjadi kendala.
- Alokasi laba/rugi ekuitas: Mengukur bagian ekuitas dan mengalokasikan laba rugi kepada pemegang saham induk dan Kepemilikan Non-Pengendali.

Penyajian Laporan Konsolidasi Telkomsel

Penyajian laporan konsolidasi harus mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja grup secara menyeluruh seolah olah mereka adalah satu entittas ekonomi tunggal. Sesuai PSAK 65, penyajian harus memastikan :

- Ekuitas : Menyajikan KNP secara terpisah dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Laba Komprehensif: Menyajikan alokasi laba rugi bersih kepada pemegang saham induk dan KNP dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- Transparansi dan Kepatuhan: Laporan harus transparan, akurat, dan memenuhi seluruh ketentuan PSAK 65, termasuk pengungkapan KNP dan eliminasi transaksi antar entitas, untuk meningkatkan kepercayaan dan pemahaman bagi investor dan pemangku kepentingan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Konsolidasi laporan keuangan PT Telkomsel dengan kepemilikan tidak penuh oleh PT Telkom (69,9%) dan Singtel Mobile (30,1%) menimbulkan perlakuan khusus terkait pengakuan kepemilikan nonpengendali (Non-Controlling Interest/NCI). Proses konsolidasi harus mengikuti PSAK 65 yang menuntut pengukuran dan alokasi ekuitas serta laba rugi secara proporsional antara induk dan pemegang saham minoritas. Goodwill juga harus dihitung dengan mempertimbangkan kepemilikan tidak penuh, dengan metode penentuan NCI yang memengaruhi nilai goodwill dalam laporan. Eliminasi transaksi antar entitas dan penyelarasan kebijakan akuntansi menjadi aspek penting agar laporan keuangan konsolidasi mencerminkan kondisi keuangan grup secara akurat dan transparan. Penerapan konsolidasi yang tepat meningkatkan kepatuhan standar akuntansi dan memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi pemangku kepentingan.

Saran

PT Telkom dan Telkomsel perlu memastikan pengakuan kepemilikan nonpengendali (NCI) dilakukan dengan tepat dan transparan sesuai PSAK 65.Proses eliminasi transaksi antar-entitas harus dilakukan dengan akurat untuk mencegah duplikasi nilai aset, liabilitas, maupun laba.Penyelarasan kebijakan akuntansi antar entitas dalam grup perlu dioptimalkan guna meningkatkan konsistensi dan keandalan laporan keuangan konsolidasi.Pemilihan metode pengukuran NCI (full goodwill atau proporsional) harus dipertimbangkan dengan cermat karena berdampak pada besaran goodwill dan penyajian laporan keuangan.Peningkatan transparansi dalam penyajian laporan konsolidasi penting untuk meningkatkan kepercayaan dan pemahaman pemangku kepentingan terhadap kinerja dan posisi keuangan grup.

DAFTAR PUSTAKA

Pratiwi, N. A., Wardana, R. P., Maharani, S., Kapten, J., Potrobangsan, S., Utara, M., & Tengah, J. (2023). *Penerapan PSAK Nomor 65, P*Bisri, L. A., Afifah, Mubarok, K., & M, M. (2024). *PENERAPAN PRINSIP-PEINSIP DASAR KONSOLIDASI LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN GRUP DI INDONESIA: STUDI PERBANDINGAN PSAK DNN IFRS*. *10*(6), 1–14.

Saputri, S. W., Lestari, B. P. L., Hasibuan, V. A., & Rodiah, S. (2023). *Penerapan PSAK 65 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Pada PT Dalimo Jaya Motor*. *2*(3).

SAK Nomor 22, Dan PSAK Nomor 4 Pada Laporan Keuangan Konsolidasi. *3*(3).

Pt, P., & Indonesia, T. (2023). *Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK 4 Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk*. *2*(2).

Setiawan, D., Ekonomi, F., Studi, P., Universitas, A., Bandung, B., Ekuitas, M., Kepemilikan, P., Pendahuluan, I., & Indonesia, D. (2016). *PENERAPAN PSAK 65 SERTA RELEVANSI PSAK 15 DAN 22 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI*. *7*(65), 1–10.

Telkom, A. (2023). *ABOUT TELKOM S UBS IDIARIE S , AS S O C I AT E D CO M PA N I E S , AND JOINT VE N TU R E S*.